

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan mengatur urusan rumah tangga nasional untuk memenuhi seluruh kebutuhan penduduk. Dengan demikian, pembangunan adalah sebuah proses menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana secara arif dirumuskan oleh para *Founding Fathers* republik ini dalam mukaddimah Undang-Undang Dasar 1945. pengembangan ekonomi islam telah diadopsi ke dalam kerangka besar kebijakan ekonomi. Paling tidak, bank Indonesia sebagai otoritas perbankan di tanah air telah menetapkan perbankan syariah sebagai salah satu pilar penyangga *Dual-Banking System* dan mendorong pangsa pasar bank-bank syariah.<sup>1</sup>

Sistem keuangan merupakan suatu sarana penting dalam peradaban masyarakat modern. Tugas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada peminjam, kemudian digunakan untuk ditanamkan pada sektor produksi atau investasi, di samping digunakan untuk aktivitas membeli barang-barang dan jasa-jasa sehingga aktivitas ekonomi dapat tumbuh dan berkembang serta meningkatkan standar kehidupan. Lembaga keuangan dalam dunia ekonomi tidak hanya lembaga keuangan bank saja melainkan ada juga lembaga keuangan bukan bank, lembaga keuangan fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana serta menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana sedangkan lembaga keuangan bukan bank ialah semua badan yang melangsungkan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung ataupun tidak langsung menghimpun dana

---

<sup>1</sup> Amir Machmud dan Rukmana *Bank Syariah*, (Jakarta : Penerbit Erlangga), hlm 3.

terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan ke dalam masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan-perusahaan.<sup>2</sup>

Perkembangan sektor perbankan yang terlalu cepat tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan perbankan. Bank bagi pemilik lebih berfungsi sebagai fasilitator memobilisasi dana masyarakat untuk kepentingan usahanya.<sup>3</sup> bank syariah diakui keberadaannya di negara Republik Indonesia. Pengakuan secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia. Selain itu, pengakuan secara yuridis empiris dapat dilihat perbankan syariah tumbuh dan berkembang pada umumnya di seluruh provinsi dan kabupaten di Indonesia, bahkan beberapa bank konvensional dan lembaga keuangan lainnya membuka unit usaha syariah. Hukum pengembangan industri perbankan syariah diwadahi dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.<sup>4</sup>

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini akan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah penghimpun dana, menyalurkan, dan atau jasa-jasa perantara bagi pemilik modal dengan perusahaan yang membutuhkan dan tersebut. kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi arus peredaran uang dalam dunia bisnis, sehingga uang dari masyarakat dapat dikumpulkan melalui berbagai bentuk penghimpunan dana

---

<sup>2</sup> Thamrin Abdullah, dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Depok : PT Raja Grafindo), hlm. 1-15

<sup>3</sup> Muhamad, . *Manajemen Bank Syariah*, (yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMPYKPN, 2005), hlm. 4

<sup>4</sup> Rachmadi Usman, , *Aspek Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta. Sinar Grafika, 2012) , hlm.44.

sebelum disalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan, baik yang bersifat sosial maupun bisnis.<sup>5</sup>

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Dan dalam fungsinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana serta menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>6</sup> Bank syariah atau bank islam dalam bukunya Edy Wibowo yaitu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu pada ketentuan al-Quran dan hadist.<sup>7</sup> Beroperasi dengan prinsip syariah maksudnya yaitu dalam menjalankan dan tata cara tidak mengandung unsur-unsur riba.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan sebagai dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>8</sup>

Rasio yang digunakan oleh bank dengan perusahaan nonbank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda, perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar

---

<sup>5</sup> Buharnuddin *Hukum Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : UII Press, 2011), hlm. 107.

<sup>6</sup> Kasmir, *Analisis laporan Keuangan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo 2016), hlm. 216

<sup>7</sup> Edy Wibowo, *dkk Mengapa Memilih Bank Syariah ?*, (Bogor : Ghalia Indonesia 2005), hlm. 33

<sup>8</sup> Amalia, Luciana Spica dan Herdiningtiyas, Winy. 2005. *Analisis Rasio Keuangan CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.7.No.2*

saja karena komponen neraca dan laporan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan laba rugi perusahaan nonbank.<sup>9</sup> Rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu dengan jalan membandingkan 2 buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi laba. Dengan kata lain rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan pada angka-angka dari neraca, laporan rugi laba.<sup>10</sup> Adapun rasio-rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas.<sup>11</sup> Namun pembahasan dalam proposal ini tidak semua rasio keuangan dibahas hanya beberapa yaitu *Primary Ratio* (PR), *Quick Ratio* (QR) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. *Primary ratio* (PR) merupakan salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Semakin tinggi *Primary ratio* (PR), maka bank tersebut semakin *solvable*.

Selain itu bank juga memiliki kewajiban terhadap para deposannya, *Quick ratio* (QR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemilik

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Loc.Cit*

<sup>10</sup> Susan Irawati, *Manajemen keuangan*, cetakan 1, (Bandung : PUSTAKA, 2006), hlm.22

<sup>11</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, cetakan 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.116

simpanan giro, tabungan, dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank. Laba merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan untuk kelangsungan perusahaan terutama dalam melaksanakan kegiatannya *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio rentabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Data Perkembangan *Primary Ratio* (PR), *Quick Ratio* (QR), dan *Gross Profit Margin* (GPM) PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk**

Periode		<i>Primary Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Gross Profit Margin</i>
Tahun	Triwulan	(%)	(%)	(%)
2014	I	8,57	25,39	48,44
	II	7,90	27,23	98,65
	III	10,32	27,78	49,07
	IV	10,00	26,22	48,19
2015	I	9,73	26,59	50,99
	II	9,82	23,06	45,61
	III	9,25	30,27	69,27
	IV	9,62	26,73	70,02
2016	I	9,28	31,21	72,34
	II	9,19	30,96	71,61
	III	9,05	29,69	70,61
	IV	8,78	30,61	69,82

sumber:bi.go.id . (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada *Primary Ratio* (PR), *Quick Ratio* (QR), dan *Gross Profit Margin* (GPM) di setiap triwulan dan tahunnya. Pada tahun 2014 triwulan I *Primary Ratio* (PR) sebesar 8,57%, *Quick Ratio* (QR) sebesar 25,39%, dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 48,44%. Pada triwulan II *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 0,67% menjadi 7,90 %, *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan

<sup>12</sup> Kasmir, *Op. Cit.* hlm. 221

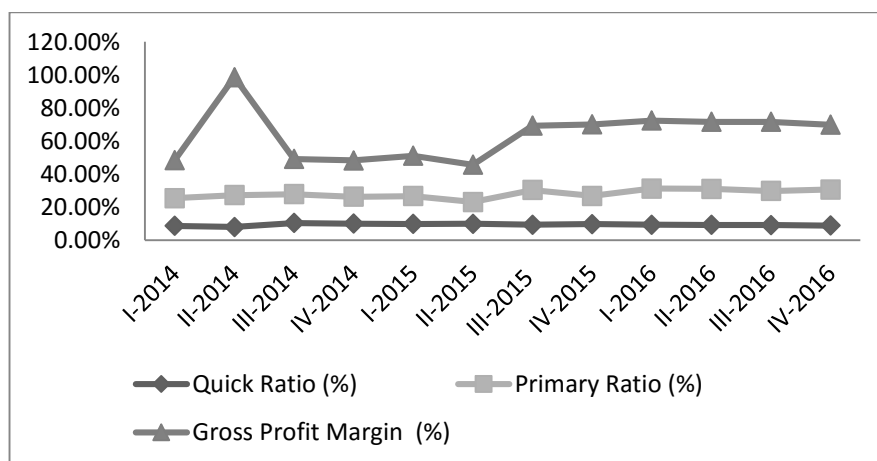
sebesar 1,84% menjadi 27,23% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 50% menjadi sebesar 98,65%. Pada triwulan III *Primary Ratio* (PR) mengalami kenaikan sebesar 2,42% menjadi 10,32%, *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 0,55%, menjadi sebesar 27,78% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 49,37% yaitu menjadi sebesar 49,07%. Sedangkan pada triwulan IV *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 0,32%, menjadi 10,00% *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 1,56% menjadi sebesar 26,59% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 49,44% yaitu sebesar 48,19%.

Pada tahun 2015 triwulan I *Primary Ratio* (PR) sebesar 9,73%, *Quick Ratio* (QR) sebesar 26,59%, dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 50,99%. Pada triwulan II *Primary Ratio* (PR) mengalami kenaikan sebesar 0,09% menjadi 9,82%, *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 3,53% menjadi 23,06% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 5,38% menjadi sebesar 45,61%. Pada triwulan III *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 0,57% menjadi 9,25%, *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 7,21%, menjadi sebesar 30,27% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 23,66% yaitu menjadi sebesar 69,27%. Sedangkan pada triwulan IV *Primary Ratio* (PR) mengalami kenaikan sebesar 0,37%, menjadi 9,62% *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 3,54% menjadi sebesar 26,73% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan sebesar 0,75% yaitu sebesar 70,02%.

Pada tahun 2016 triwulan I *Primary Ratio* (PR) sebesar 9,28%, *Quick Ratio* (QR) sebesar 31,21%, dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 72,34%. Pada

triwulan II *Primry Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 0,09% menjadi 9,19%, *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 3,53% menjadi 30,96% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 0,73% menjadi sebesar 71,61%. Pada triwulan III *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 0,14% menjadi 9,05%, *Quick Ratio* (QR) mengalami penurunan sebesar 1,27%, menjadi sebesar 29,69% dan *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan sebesar 1% yaitu menjadi sebesar 70,61%. Sedangkan pada triwulan IV *Primary Ratio* (PR) mengalami penurunan sebesar 0,27%, menjadi 8,78% *Quick Ratio* (QR) mengalami kenaikan sebesar 0,92% menjadi sebesar 30,61% dan *Gross Profit Margin* (GPM) menagalami penurunan sebesar 0,87% yaitu sebesar 69,82%.

**Grafik 1.1**  
***Primary Ratio* (PR), *Quick Ratio* (QR) dan *Gross Profit Margin* (GPM)**  
**Pada PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk**



Berdasarkan grafik 1.1 penulis dapat melihat terjadinya fluktuasi pada *Primary Ratio*(PR), *Quick Ratio* (QR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) pada setiap periode triwulan bank BNI syariah. *Primary Ratio* (PR) mengalami fluktuatif setiap periode, titik tertinggi pada periode tahun 2014 triwulan III

sebesar 10,32% sedangkan titik terendah sebesar pada periode tahun 2014 triwulan I yaitu sebesar 7,90%

Selanjutnya pada *Quick Ratio* (QR) mengalami fluktuasi setiap periodenya, titik terendah terjadi di periode 2015 pada triwulan II yaitu sebesar 23,06% sedangkan titik tertinggi terjadi pada periode 2016 pada triwulan I sebesar 31,21%. Sedangkan *Gross Profit Margin* (GPM) juga mengalami fluktuasi disetiap periodenya, titik terendah terjadi pada periode 2015 pada triwulan II yaitu sebesar 45,61% dan titik tertinggi terjadi pada periode 2014 pada triwulan II yaitu sebesar 98,65%.

Berdasarkan teori kasmir dalam bukunya yang berjudul analisis laporan keuangan *Primary Ratio* (PR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan yang dimiliki bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset. *Quick Ratio* (QR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan. jika *Primary Ratio* (PR) atau rasio permodalan naik maka bank juga akan lebih banyak menyalurkan dananya sehingga laba yang di dapatpun naik. Sedangkan jika permodalan kecil maka penyaluran dana sedikit sehingga laba kecil. *Quick Ratio* (QR) atau rasio likuiditas yaitu kewajiban terhadap para deposannya jika bank mampu memenuhi kewajiban terhadap deposannya maka deposanpun akan semakin tertarik menyimpan dananya di bank yang sehingga berpengaruh



terhadap laba yang didapat akan naik, diperkuat oleh teori Sawir yang menyatakan bahwa *Quick Ratio* dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka akan semakin besar pula laba perusahaan yang didapat. *Gross Profit Margin* (GPM) semakin besar rasio ini maka semakin baik. Sedangkan dalam tabel dan grafik di atas diketahui adanya perubahan kenaikan dan penurunan atas *Primary Ratio* (PR), *Quick Ratio* (QR) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dari setiap triwulan pada setiap tahunnya. maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai ***Pengaruh Primary Ratio (PR) dan Quick Ratio (QR) terhadap Gross Profit Margin (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah. Tbk***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi bahwa *Primary Ratio* (PR) dan *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) di PT Bank Negara Indonesia Syariah. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Primary Ratio* (PR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah secara parsial ?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah secara parsial ?
3. Seberapa besar pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah secara simultan?

### C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Primary Ratio* (PR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT Bank Negara Indonesia Syariah secara simultan.

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh *Primary Ratio* (PR) dan *Quick Ratio* (QR) terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) serta hasil dari penelitian ini pula diharapkan bisa dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga perbankan syariah dalam menghimpun dan mengelola dana secara amanah dan bertanggung jawab.